

KAJIAN POTENSI SUMBERDAYA PERIKANAN DI KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A STUDY ON REGIONAL FISHERY POTENTIAL IN SANDEN DISTRICT, BANTUL REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA PROVINCE

Zainal Rosyid Mahfrudin*¹, Tatty Yuniarti¹ dan Toni Ruchimat¹

¹Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Perikanan, Jalan Cikaret Nomor. 1 Bogor, Jawa Barat-16001, Indonesia
Teregistrasi I tanggal: 07 Februari 2020; Diterima setelah perbaikan tanggal: 11 Februari 2020;
Disetujui terbit tanggal: 11 Februari 2020

ABSTRAK

Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi perikanan yang cukup besar yang masih dapat dikembangkan. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perikanan meliputi SDA, SDM, dan kondisi perikanan di Kecamatan Sanden. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk data kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi sederhana seperti tabel, diagram, grafik. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder, data primer dengan menggunakan metode wawancara, kuisioner dengan observasi langsung ke lapangan sedangkan data sekunder dengan cara studi literatur. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sanden pada tanggal 1 sampai dengan 30 Oktober 2019. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa potensi dalam bidang perikanan yang ada di Kecamatan Sanden yaitu budidaya, pengolahan dan penangkapan ikan. Kecamatan Sanden memiliki jumlah RTP sebanyak 219 dan didominasi oleh pembudidaya ikan. Teknologi yang digunakan dalam semua bidang RTP yaitu tradisional, baik budidaya, pengolahan maupun penangkapan. Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya relasi pemasaran yang hanya mengandalkan tengkulak, maka dari itu perlunya peningkatan relasi pemasaran melalui dukungan pemerintah setempat.

Kata Kunci: Kelompok Budidaya; Penyuluhan; Perikanan; RTP

ABSTRACT

Sanden District, Bantul Regency which located in Yogyakarta Special Region has quite a large of potential for fishery development. The aim of this research was to identify fishery potential by including (i) natural resources (SDA), (ii) human resources (SDM), and (iii) fishery condition in Sanden Sub-district itself. This mixed-method (qualitative descriptive + survey) research represented descriptions and tabulations (e.g. table, diagram, and chart) for data analysis. Moreover, data collection methods of this research could be divided into two categories; primary methods of data collection and secondary methods of data collection. The primary data were collected through interviews, questionnaires, and observations. While the secondary data was collected through a literature study. This research was conducted in Sanden District from 1st to 30th October 2019. Based on data analysis that had been done, the result showed that the potential of fishery sector in Sanden District are aquaculture, fishing, and fish processing. This sub-districts have 219 of fishing households (RTP) which dominated by fish cultures. Furthermore, all households (RTP) had been applying traditional technology for their aquaculture, fishing, and fish processing. However, there are some issues in marketing relations in which role of fish cultures were not stand out and could only rely on their wholesalers. Therefore, role of local government must be involved in order to overcome the issues in marketing relations.

Keywords: Group of fish cultures,; Extension; Fishery; RTP

PENDAHULUAN

Perikanan memiliki peranan strategi pada proses pembangunan nasional mengingat Indonesia memiliki luas wilayah perairan yang besar dan potensi sumber daya perikanan yang luas. Triarso (2012) menyatakan bahwasannya pembangunan di sektor perikanan tidak bisa diabaikan begitu saja oleh pemerintah. Pengembangan sektor perikanan tidak lepas dari potensi dan pemecahan masalah yang ada pada suatu wilayah, sehingga pembangunan perikanan dapat berjalan dengan maksimal.

Kabupaten Bantul memiliki potensi perikanan dalam bidang penangkapan, budidaya dan pengolahan. Pemanfaatan potensi perikanan tersebut memerlukan pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Wilayah Kabupaten Bantul secara administratif dibagi dalam 17 kecamatan, tiga kecamatan diantaranya merupakan wilayah pesisir yaitu Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden dan Kecamatan Kretek. Kecamatan Sanden mempunyai luas 23,16 km² terletak pada koordinat garis Lintang Selatan 07°58'05", Bujur Timur 110°15'57" dengan jumlah penduduk sebanyak 30.340 orang (BPS Bantul, 2019), dimana sekitar 219 orang berprofesi sebagai pelaku utama perikanan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah meliputi keadaan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya penunjang, dan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Sanden. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi data aktual terbaru yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pusat untuk membuat kebijakan dibidang perikanan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2019 yang bertempat di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data primer diambil secara langsung atau bersumber dari responden melalui wawancara, pengamatan dan partisipasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari literatur, pustaka maupun media internet.

Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode survei. Hasil analisis berupa data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi sederhana seperti tabel, diagram, grafik. Alat uji pada metoda survey ini adalah kuisioner. Variabel yang diamati dan disurvei adalah karakteristik sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi perikanan dan potensi perikanan. Data primer diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan unsur biaya, waktu, tenaga dan jarak berdasarkan sebaran jenis rumah tangga

perikanan (RTP) yang ada di Kecamatan Sanden berjarak jauh antara satu dengan yang lainnya. Kecamatan Sanden memiliki empat desa. Desa tersebut antara lain adalah: 1) Desa Gadingsari 2) Desa Murtigading 3) Gadingharjo dan 4) Desa Srigading. Keempat desa tersebut berpotensi dan juga terdapat beberapa kelompok perikanan yang ada disana.

Penentuan sampel pada Penelitian yang diambil yaitu empat desa yang ada di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Desa yang diambil antara lain: Desa Gadingsari, Desa Murtigading, Desa Gadingharjo, dan Desa Gadingsari yang meliputi budidaya ikan, pengolah ikan, dan nelayan. Jumlah sampel yang diambil menggunakan pendekatan purposive sampling dan rumus slovin. Hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 20 % yaitu 22 responden dari keseluruhan RTP di Kecamatan Sanden yang berjumlah 219 orang yang terdiri dari 159 budidaya ikan 50 nelayan dan 10 pengolah ikan. Perhitungan sampel responden dengan rumus slovin diperoleh 22 sampel responden, didapatkan sampel pada masing masing bidang perikanan yaitu budidaya ikan sebanyak 18 orang, nelayan sebanyak 2 orang responden dan pengolah sebanyak 2 orang responden.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Kecamatan Sanden

Kecamatan Sanden merupakan wilayah kecamatan yang bagian selatan dibatasi oleh Samudera Hindia, sementara bagian utara dibatasi Kecamatan Pandak, bagian timur dibatasi oleh Kecamatan Kretek dan bagian barat dibatasi oleh Kecamatan Srandakan. Kecamatan Sanden memiliki luas 23,16 km² dengan memiliki empat desa yaitu Desa Gadingsari, Desa Murtigading, Desa Gadingharjo dan Desa Srigading. Bentuk demografi Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul bervariasi dari antara datar dan bergelombang. Ketinggian tempat di Kecamatan Sanden tidak sama. Bagian selatan merupakan pesisir pantai dan bagian utara perbukitan. Karakteristik demografi suatu wilayah menentukan karakteristik usaha suatu daerah dan pendapatan usaha di suatu daerah (Riwantoko *et al.*, 2013).

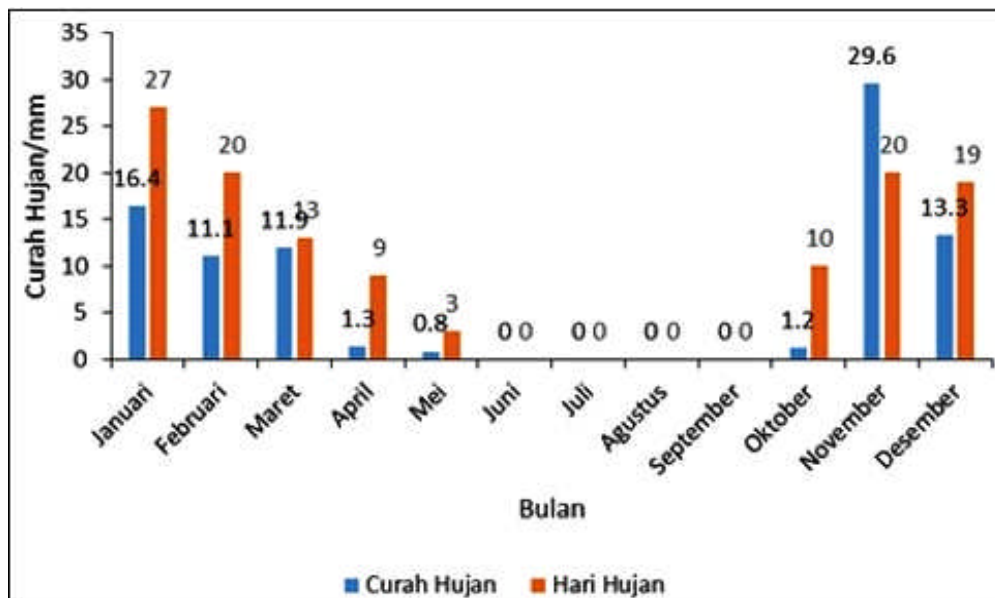
Sumber air di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul adalah air tanah dan sungai. Nama sungai yang ada di Kecamatan Sanden adalah Sungai Winoyo Kecil dan Sungai Opak. Sumber utama air untuk budidaya di Kecamatan Sanden yaitu air tanah, karena air sungai tidak cocok untuk digunakan budidaya dikarenakan air sungai mengandung pencemaran yang mengalir Sungai Opak. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Builda, 2018) bahwa Sungai Opak dalam stautus cemar sedang.



Gambar 1. Peta Kecamatan Sanden.

Wilayah Kecamatan Sanden dipengaruhi oleh iklim laut tropis. Musim hujan terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Mei sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September. Curah hujan di wilayah Kecamatan Sanden rata 7,133 mm^{tahun}. Bulan

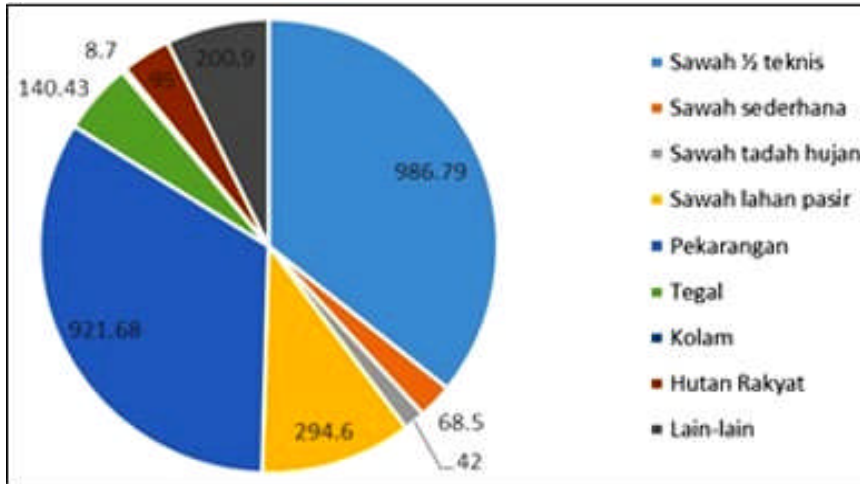
November adalah bulan dengan curah hujan yang tertinggi. Periode curah hujan terendah berlangsung pada bulan Mei. Curah hujan dalam kurun waktu sepuluh tahun di Kecamatan Sanden menurut data curah hujan Kecamatan Sanden dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Curah hujan 10 tahun terakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa budidaya ikan dapat dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Mei karena ketersediaan air yang mencukupi kebutuhan rumah tangga maupun lainnya dan kolam. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya ikan dapat dilakukan sepanjang tahun

karena ketersediaan air yang mencukupi kebutuhan rumah tangga maupun untuk budidaya dan pertanian. Ketersediaan air juga menentukan keberhasilan dari budidaya. Persentase penggunaan lahan dapat dilihat pada Gambar 3.

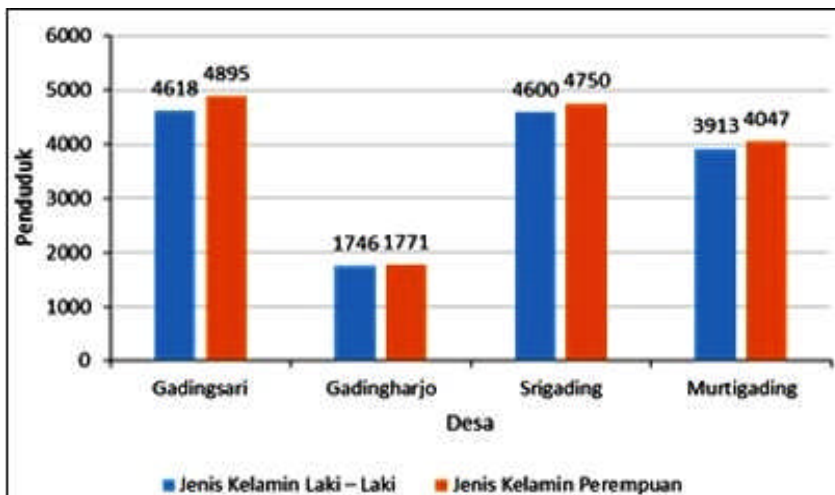


Gambar 3. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Sanden.

Diagram diatas menunjukkan pemanfaatan paling banyak adalah Sawah, dimana sawah juga memiliki potensi sebagai wadah pemeliharaan ikan dengan sistem mina padi dan lahan lainnya yang bisa digunakan untuk lahan budidaya perikanan. Sesuai pernyataan (Pramudiyanti dan Taofiqurohman, 2011) bahwa dapat dimanfaatkan usaha budidaya seperti kawasan kolam air, kolam mina padi dan kolam tadah hujan.

Sumberdaya Manusia

Kecamatan Sanden mempunyai jumlah penduduk sebesar 30.340 jiwa yang terdiri dari perempuan sebanyak 15.463 jiwa dan laki – laki sebanyak 14.877 jiwa. . Kepadatan penduduk Kecamatan Sanden adalah rata-rata 1.310 jiwa/km². Berikut adalah data kependudukan berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Sanden 2019.



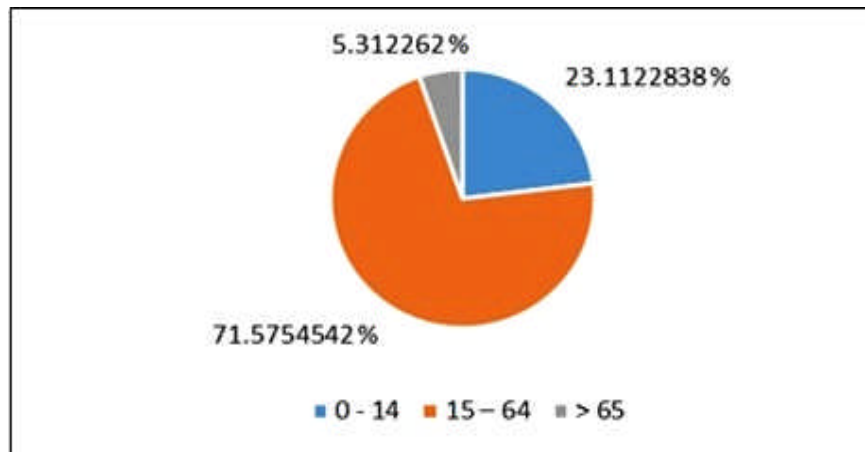
Gambar 4. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

Berdasarkan Gambar 4 jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Sanden, Desa Gadingharjo jumlah penduduk paling rendah sebanyak 3.513 jiwa dan Desa Gadingsari jumlah penduduk paling tinggi sebanyak 9.513 jiwa. Perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Sanden hampir sama. Pembangunan

memerlukan peranan penduduk baik laki-laki maupun perempuan, termasuk pembangunan perikanan. Perempuan dinilai lebih cocok berperan pada usaha kelompok. Pemerintah perlu membuat kebijakan agar perempuan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik (Probosiwi, 2015). Jumlah penduduk yang produktif

dan penduduk yang belum produktif serta penduduk yang sudah tidak produktif digambarkan dalam perbagian jumlah

penduduk berdasarkan kelompok umur. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur.

Analisis demografi menggolongkan struktur umur penduduk yang dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (a) kelompok umur muda, dibawah 15 tahun; (b) kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun; dan (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas (Tjiptoherijanto, 2001). Kecamatan Sanden dapat dikatakan memiliki potensi sumber daya manusia yang besar dimana 71.57 % penduduknya berada dalam usia produktif untuk bekerja dan menghasilkan, sesuai dengan pendapat (Aprilyanti,

2017). Besarnya jumlah penduduk produktif sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor perikanan.

Karakteristik Responden

Responden yang didata saat penelitian adalah pelaku utama perikanan atau RTP, baik dari segmentasi pengolahan maupun penangkapan. Berikut merupakan data responden di Kecamatan Sanden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	Kategori	Jumlah responden (orang)	Presentase
Umur	Muda (≤ 35 tahun)	6	27.27%
	Sedang (36-59 tahun)	9	40.91%
	Tua (≥ 60 tahun)	7	31.82%
Tingkat pendidikan	Tinggi (D3-S3)	4	18.18%
	Sedang (SLTP-SLTA)	16	72.73%
	Rendah (Tidak sekolah-SD)	2	9.09%
Tahun mulai usaha	Lama (\leq tahun 2003)	0	0
	Cukup Lama (tahun 2004-2015)	22	100%
	Baru (≥ 2016)	0	0

Persentase usia dan tingkat pendidikan yang dominan pada responden yaitu kategori sedang, sedangkan jangka waktu usaha paling lama yaitu kategori cukup lama (2004-2015). Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan (Nainggolan, 2016). Saat usia produktif adalah masa dimana responden atau pelaku utama yang sedang giat-giatnya bekerja, dan semuanya memiliki pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Tingkat pendidikan terakhir responden yang mendominasi adalah SLTP-SLTA yaitu sebanyak 16 orang dan jumlah responden dengan pendidikan terakhir terendah adalah tidak sekolah – SD dengan sebanyak tiga

orang. Kompetensi masyarakat perikanan dengan pendidikan yang rendah dapat ditingkatkan peranannya dengan memperhatikan elemen-elemen pembinaan. Elemen-elemen sistem yang terdiri dari sasaran pembinaan, metoda pembinaan dan pembina, sehingga untuk itu perlu adanya keterpaduan berbagai disiplin ilmu dalam merencanakan suatu kegiatan pembinaan masyarakat perikanan yang berkelanjutan (Mayudin dan Romi, 2011). Karakteristik pelaku utama seperti umur, pendidikan, dan lama usaha berhubungan dengan tingkat adopsi inovasi (Darwita, Danapraja, dan Leilani, 2018).

Kondisi Perikanan

Berdasarkan hasil identifikasi RTP maka dapat diketahui bahwa di Kecamatan Sanden terdapat sebaran pelaku utama yaitu budidaya seperti: pembenihan ikan lele, pembesaran ikan lele dan pembesaran gurame. Pengolah ikan mengolah produk perikanan seperti wader *crispy* dan *baby* nila *crispy*. Penangkapan ikan menangkap ikan seperti ikan layur, ikan bawal dan ikan kakap. Kegiatan usaha rata-rata masyarakat menggunakan modal pribadi kemudian dipergunakan untuk kebutuhan produksi berupa alat dan barang yang diperlukan dalam kegiatan proses produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rahardi, Kristiawati, dan Nazaruddin, 2008) yang menyatakan bahwa modal adalah barang-barang bernilai ekonomis untuk kelayakan/meningkatkan produksi. Produksi budidaya ikan dalam melakukan proses produksi budidaya perlu menyiapkan kolam dan benih yang akan digunakan. Pada proses kegiatan panen dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB, guna menghindari ikan terkena sinar paparan matahari langsung dan fluktuasi suhu yang hebat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Amri dan Khairuman, 2008) bahwa suhu yang baik saat melakukan panen dan pengangkutan berkisar 15-20°C. Suhu ini sesuai karena suhu pagi hari di kawasan Kecamatan Sanden berkisar 22-30°C.

Produksi untuk bahan baku pengolahan ikan maka perlu dilakukan penyiapan bahan baku ikan wader dan *baby* nila terlebih dahulu. Peralatan yang digunakan masih sangat sederhana dan beberapa sudah menggunakan peralatan modern. Penerapan sanitasi *higiene* pada usaha pangan skala kecil atau rumah tangga di Indonesia umumnya masih jauh dari standar yang ditetapkan. *Sanitation Standard Operating Procedures* (SSOP) merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut. Adanya SOP semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan perusahaan (Gabriele, 2018). Kegiatan pengolahan ikan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pada ika. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Adawiyah, 2008) bahwa pengolahan hasil perikanan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah, sehingga mampu menambah nilai jual dan disimpan lama sampai tiba waktunya untuk dijadikan sebagai bahan konsumsi.

Responden nelayan menjelaskan bahwa dalam melakukan produksi usaha penangkapan ikan dilakukan penyiapan alat tangkap, menyiapkan kapal serta

menyiapkan bahan bakar. Pemasaran yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Firdaus, 2008) bahwa pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang harus dilakukan seorang pengusaha untuk mendapatkan laba dan berkembang. Dalam memasarkan hasil produksinya untuk budidaya akan dipasarkan ke pengepul yang ada di Kecamatan Sanden dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu sebelum ikan dipanen, kemudian pengepul datang langsung ke tempat pembudidaya. Produsen memasarkan produknya langsung kepada konsumen dan dapat langsung ke tempat produksi. Serta untuk kegiatan penangkapan ikan, nelayan membawa hasil tangkapannya secara langsung dijual ke TPI.

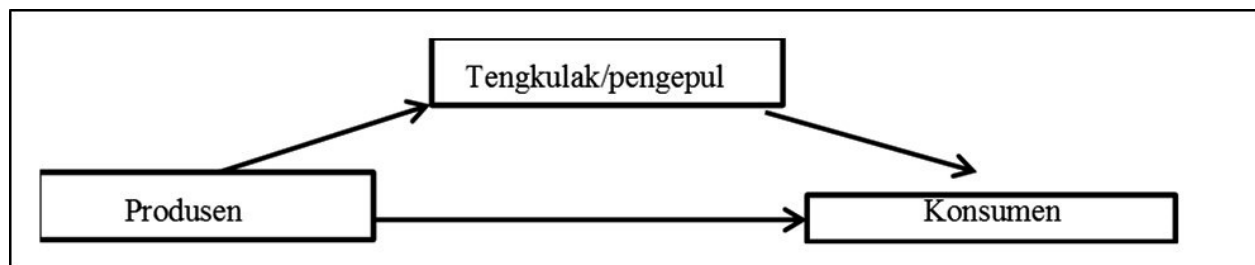
Sumber daya penunjang terdapat di Kecamatan Sanden untuk menunjang usahanya yaitu koperasi, pasar, industri rumah tangga, Bank dan TPI. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Laksana, 2008) keberhasilan suatu usaha bisnis perikanan dalam modernisasi tidak dapat lepas dari peran dan jasa lembaga – lembaga terkait. Lembaga – lembaga tersebut adalah Pemerintah, Lembaga Pembiayaan, Lembaga Pemasaran dan Industri, Pengangkutan (Transportasi), Komunikasi. Selain layanan pendukung yang mencakup sarana dan prasarana adapun lembaga pendukung lainnya yaitu seperti bank, koperasi yang berperan mendukung permodalan maupun transaksi bisnis perikanan agar usaha yang dijalani dapat berkembang dengan baik. Permodalan yang digunakan oleh pembudidaya berasal dari modal pribadi, sehingga dalam mengembangkan usaha perikanan, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana budidaya, benih, pakan, dan pupuk dapat disediakan dengan baik dan mudah didapatkan oleh pembudidaya.

Pemasaran

Kegiatan pemasaran yang ada di Kecamatan Sanden adalah pemasaran semi langsung, bahwa orang yang menghasilkan produk langsung menyalurkan hasil produksinya ke pedagang yang nantinya akan disalurkan kembali (Laksana, 2008). Berbeda dengan pemasaran di Kecamatan Sanden bahwa pelaku utama lebih tertekan karena masih kuatnya cengkaman tengkulak dalam menentukan harga dan kuantitas ikan yang akan dibeli dan hubungan ekonomi diantara kedua belah pihak dipandang bersifat eksploitatif bagi pelaku utama (Ubay, 2012). Hal tersebut yang mengakibatkan pelaku utama merasa tertekan dan hasil panen tidak terjual seluruhnya. Berikut merupakan alur pemasaran yang biasa dilakukan di Kecamatan Sanden dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6. Kegiatan pelaku utama perikanan.



Gambar 7. Saluran Pemasaran di Kecamatan Sanden.

Analisis Usaha

Analisis usaha juga berkaitan dengan kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak, sehingga membantu

pelaku utama dalam mengambil keputusan untuk meneruskan atau memberhentikan usaha yang dijalankan. Berikut merupakan rata-rata analisis usaha dari sampel yang diidentifikasi di Kecamatan Sanden.

Tabel 2. Rata-rata analisis usaha perikanan di Kecamatan Sanden

No.	Keterangan	Nominal/Angka (Rp)		
		Budidaya (siklus)	Tangkap (trip)	Pengolahan (bulan)
1	Total Biaya Produksi	22.674.482	231.811	29.252.764
2	Pendapatan	27.924.588	325.000	33.500.000
3	Keuntungan	4.495.616	93.189	42.7237
4	BEP (Rp)	3.170.841	143.841	20.121.646
5	BEP (Unit)	390/kg	2.87/kg	573,215/kg
6	R/C Ratio	1,2	1,4	1,15
7	PP	3/tahun	1,7/tahun	1/tahun
8	ROI (%)	24	40	14.711

Pada usaha budidaya, pengolahan dan penangkapan ikan di Kecamatan Sanden diperoleh rata-rata nilai R/C sebesar 1,2, 1,4 dan 1,15 Berdasarkan kriteria kelayakan usaha dengan perhitungan $R/C > 1$ maka usaha penangkapan dan pengolahan ikan di Kecamatan Sanden dikatakan layak untuk tetap diusahakan. Setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha menguntungkan (Faksi et al, 2018).

Dapat dibandingkan bahwa analisis usaha pengolahan PP > dari pada penangkapan karena rata-rata biaya investasi yang digunakan pada analisis usaha pengolahan lebih tinggi jika dibandingkan dengan analisis usaha penangkapan. *Payback Period* (periode *payback*) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Apabila terdapat beberapa alternatif investasi maka untuk

menentukan alternatif terbaik dilakukan pemilihan investasi yang mempunyai *Payback Period* yang paling pendek (Winarno, 2014).

Sistem Penyuluhan Perikanan

Penyuluhan perikanan di Kabupaten Bantul merupakan salah satu tugas pokok Dinas Pertanian Pangan, Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Kabupaten Bantul. Akan tetapi, penyuluh perikanan di Kecamatan Sanden yaitu Penyuluh Perikanan PNS. Penyuluhan di kecamatan Sanden belum berjalan dengan baik dikarenakan masih kurangnya tenaga

penyuluh dan juga fasilitas dari Dinas untuk membantu dalam penyuluhan tersebut. Sistem penyuluhan perikanan erat kaitannya dengan sistem penyuluhan seperti dikemukakan pada uraian di depan (sistem ekosistem alam, manajemen sistem, dan sistem humanistik) (Amanah, 2008). Kelembagaan penyuluhan yang ada di Kecamatan Sanden pada tingkat Kabupaten maupun Kecamatan yaitu DPPKP Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil identifikasi data dilapangan tenaga penyuluh yang ada di Kecamatan Sanden hanya memiliki 1 orang Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketenagaan penyuluh perikanan di Kecamatan Sanden

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jenis Penyuluhan	Bidang Keahlian	Wilayah Binaan
1.	Herman Sunarto, A.Md	D3	PNS	Budidaya	Kecamatan Sanden

Bapak Herman Sunarto, A.Md adalah Penyuluh Perikanan PNS di Kecamatan Sanden. Daerah binaannya yaitu kecamatan Sanden. Untuk Penyuluh Perikanan di Kecamatan Sanden masih kurang karena untuk Kecamatan Sanden berjumlah empat desa. Alangkah baiknya jika ada Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) di tambah satu dalam Kecamatan Sanden. Pembiayaan pada kegiatan penyuluhan, penyuluh mendapat Biaya Operasional Penyuluh (BOP) langsung dari Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan Perikanan (BPSDM-KP) sebesar Rp 320.000,- perbulan biasanya untuk pembelian bensin, selebihnya pembiayaan kegiatan penyuluhan perikanan yaitu swadaya, sehingga sangatlah terbatas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan belum optimal di Kecamatan Sanden. Wilayah kerja yang jauh dari tempat tinggal memerlukan biaya cukup besar untuk sampai ke

tempat kerja masih menjadi kendala bagi aparat penyuluh perikanan apalagi dengan tidak adanya biaya operasional bagi penyuluh perikanan. Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 38 Tahun 2013 tentang Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Perikanan yang mengakibatkan kinerja penyuluh kurang maksimal dalam membina wilayah kerjanya.

Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan perikanan di Kecamatan Sanden adalah kelompok budidaya yang tersebar di empat desa tersebut. Kelompok perikanan di Kecamatan Sanden yang didapat saat ini ada 11 kelompok perikanan. Daftar nama kelompok perikanan yang ada di Kecamatan Sanden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelompok perikanan di Kecamatan Sanden

No.	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Ketua	Komoditas Unggulan	Kelas/ Tahapan
1	Tombo Ati	2006	Hartono	Lele, Gurame	Madya
2	Mina Mulya	2004	Surajiman	Lele	Pemula
3	Konco Mino	2011	Lilik	Lele	Pemula
4	Mina Sari	2007	Jamin	Lele, Gurame	Madya
5	Ngudi Mlno	2011	Mugiyono	Lele	Pemula
6	Mina Makmur	2012	Suyoto	Lele, Gurame	Pemula
7	Mina Lestari	2005	Samijan	Lele	Pemula
8	Mina Pambudi	2010	Samsudi	Lele	Pemula
9	Mina Usaha	2000	Mujiman	Lele	Pemula
10	Ronggo Mino	2009	Sarjiyo	Lele	Pemula
11	Patin Gading	2005	Mujiyono	Lele, Gurame	Pemula

Bahasan

Berdasarkan tabel keragaan kelompok perikanan, hanya terdapat kelompok budidaya. Kelompok budidaya termasuk usaha yang layak, namun permasalahan lain dari kelompok budidaya ini adalah belum menerapkan standar budidaya cara budidaya ikan yang benar (CBIB), serta kurangnya relasi pemasaran yang mengakibatkan hasil panen tidak terjual semua. Berdasarkan data di atas kelompok perikanan yang ada di Kecamatan Sanden terdapat kelas kelompok yaitu madya dan pemula, serta lebih didominasi kelompok perikanan pemula dan hanya terdapat dua kelompok perikanan madya. Peningkatan kelas kelompok sangat dipengaruhi oleh kinerja penyuluhan dan pemberdayaan pelaku utama dan usaha dalam kelompoknya (Nazaruddin Margolang, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data primer maupun sekunder ada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kondisi wilayah potensial perikanan di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu: (a) Kecamatan Sanden merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul memiliki luas lahan sebesar 23,16 km². Memiliki 4 desa yaitu Desa Gadiningsari, Desa Murtigading, Desa Gadingharjo dan Desa Srigading. (b) Memiliki Lahan perikanan berupa kolam 8,7% berupa kolam ikan dari luas lahan Kecamatan Sanden (c) Terdapat tiga segmen usaha perikanan yaitu Budidaya Ikan, Pengolahan Ikan, dan Penangkapan Ikan yang memiliki jumlah RTP sebanyak 219 orang. (d) Sistem penyuluhan perikanan di Kecamatan Sanden belum sepenuhnya sesuai dengan idealnya sebuah sistem penyuluhan, terkait dengan jumlah personal dan sarana prasarana yang ada. (e) Permasalahan yang di Kecamatan Sanden adalah: Kurangnya relasi pemasaran karena wilayah pemasarannya hanya mengandalkan tengkulak dan tetangga (konsumsi) sekitar lokasi usaha, belum mampu menghitung analisis usaha secara sederhana belum mampu menyisihkan pendapatan untuk modal usaha. Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut: Pemerintah setempat lebih mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan potensi perikanan yang ada sesuai dengan data aktual dan data potensial yang ada. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memfasilitasi dan mengkomunikasikan teknologi perikanan dan informasi terbaru bidang perikanan dapat membantu mengoptimalkan potensi perikanan.

PERSANTUNAN

Data sekunder pada penelitian ini adalah kontribusi dari penyuluh perikanan Bapak Herman Sunarto, A.Md.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2008). *Pengolahan dan pengawetan ikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanah, S. (2008). Sistem penyuluhan perikanan dalam mengantisipasi era perubahan. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2).
- Amri, K., & Khairuman. (2008). *Buku pintar budidaya 15 ikan konsumsi*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68–72.
- Builda, A. (2018). Valuasi spasial dan temporal parameter BOD, COD, Amoniak (NH₃) terhadap kualitas air Sungai Opak, Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*.
- Darwita, N., Danapraja, S., & Leilani, A. (2018). Hubungan karakteristik pembudidaya ikan terhadap adopsi inovasi Pakan alami Ikan di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. *JPPIK*, 12(3), 189–95.
- Faksi, N. eka, Yusuf, S., & Rosmawati. (2018). *Analisis kelayakan usaha terasi udang rebon di kelurahan lampopala kecamatan rumbia kabupaten bombana*. 3(2), 105–114.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gabriele. (2018). Analisis penerapan standar operasional prosedur (SOP) di Departemen Marketing dan HRD PT. Cahaya Indo Persada. *Artikel Ilmiah Jurnal AGORA*, 6(1), 10.
- Kecamatan Sanden Dalam Angka 2019. (2019). *BPS Kabupaten Bantul*.
- Laksana, F. (2008). *Manajemen pemasaran (Pendekatan Praktis)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mayudin, A., & Romi, S. (2011). Pengelolaan sistem masyarakat nelayan dalam rangka pembangunan perikanan di Indonesia. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat pendidikan dan lama usaha sebagai determinan penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1.
- Nazaruddin Margolang, W. (2018). *Strategi peningkatan kelas kemampuan kelompok tani*. (2), 1–18.

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 38 Tahun 2013 tentang Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Perikanan.
- Pramudiyanti, R., & Taofiqurohman, A. S. (2011). Penentuan kawasan jenis usaha budidaya perikanan di Kabupaten Bandung dengan Menggunakan Data Spasial. *Jurnal Akuatika*, 2(2), 98–106.
- Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan perannya dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 3(1), 41–56.
- Rahardi, F., Kristiawati, R., & Nazaruddin. (2008). *Agribisnis perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riwantoko, Ndaru, M., & Rofi, A. (2013). Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi serta pola pendapatan usaha perdagangan di Sepanjang jalan Jogja-Solo Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2. 2(1):77–86.
- Tjiptoherijanto, P. (2001). Proyeksi penduduk, angkatan kerja, tenaga kerja, dan peran serikat pekerja dalam peningkatan kesejahteraan. *Majalah Perencanaan Pembangunan*, 23, 1–10.
- Triarso, I. (2012). Potensi dan peluang pengembangan usaha perikanan tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Saintek Perikanan*, 8(1), 65–73.
- Ubay, A. N. (2012). Kajian sistem kelembagaan tengkulak di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu dan di Pangkalan Pendaratan Ikan Cisolok, Sukabumi, Jawa Barat. *Institus Pertanian Bogor*.
- Winarno, S. H. (2014). Analisis penilaian keputusan investasi menggunakan metode *net present value*. *Jurnal Moneter*, 1(1), 42–50.